

Kajian suprasegmental dalam Bahasa Arab: Analisis penggunaan nada dan intonasi dalam khutbah Habib Umar

Maulid Hotibul Umam

Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
e-mail: maulidkhotibul17@gmail.com

Kata Kunci:

intonasi; nada; pidato agama; khutbah Arab; prosodi

Keywords:

intonation; tone; religious speech; Arabic khutbah; prosody

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran intonasi dan nada dalam membentuk efektivitas pidato agama, dengan fokus pada khutbah yang disampaikan oleh Habib Umar bin Hafidz. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis sebuah video khutbah yang dipilih untuk menilai pengaruh berbagai pola nada dan intonasi terhadap dampak pidato tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa intonasi memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi, urgensi, dan kejelasan, serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pendengar. Temuan ini menyoroti pentingnya variasi nada dalam menyampaikan pesan yang dapat menggugah pendengar,

terutama dalam konteks agama. Artikel ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman prosodi dalam wacana agama dan memberikan wawasan tentang bagaimana intonasi dapat digunakan secara strategis untuk memperkuat komunikasi. Dengan mengisi kekosongan dalam penelitian sebelumnya mengenai aspek fonologis pidato agama, penelitian ini membuka jalan bagi penelitian lanjutan tentang hubungan antara bahasa dan dampaknya terhadap pendengar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of intonation and tone in shaping the effectiveness of religious speeches, particularly focusing on the khutbahs delivered by Habib Umar bin Hafidz. Using a qualitative approach, the study examines a selected video of a khutbah to assess the influence of various tonal and intonational patterns on the speech's impact. The research finds that intonation plays a crucial role in conveying emotion, urgency, and clarity, enhancing the listener's understanding and engagement. The findings highlight the importance of tone variation in delivering messages that resonate deeply with the audience, particularly in religious contexts. This article contributes to the understanding of prosody in religious discourse and offers insights into how intonation can be strategically used to strengthen communication. By addressing the gap in previous studies on the phonological aspects of religious speeches, this research paves the way for future investigations into the relationship between language and its affective impact on listeners.

Pendahuluan

Dalam kajian linguistik, fonologi merupakan bidang yang penting untuk memahami bagaimana suara bekerja dalam bahasa untuk membentuk makna. Salah satu komponen utama dalam fonologi adalah elemen suprasegmental, yang mencakup intonasi dan nada. (Saadiyah Et Al., 2025) Kedua elemen ini, meskipun sering kali dianggap sebagai aspek minor dalam bahasa, sesungguhnya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam komunikasi verbal. (Ismaeel Mahmood & Mohd Kasim, 2019) Penelitian ini akan fokus pada analisis penggunaan nada dan intonasi dalam khutbah Habib Umar bin Hafidz,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

seorang ulama besar asal Hadramaut yang dikenal dengan gaya penyampaian khutbahnya yang menyentuh hati pendengarnya. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan suprasegmental dapat memperkuat atau memperlemah makna pesan yang disampaikan dalam konteks agama.

Artikel ini penting karena meskipun penggunaan nada dan intonasi sudah banyak dibahas dalam linguistik, khususnya dalam konteks bahasa Arab, aplikasi praktisnya dalam khutbah keagamaan masih belum cukup dieksplorasi. Sebagai contoh, meskipun ada banyak penelitian tentang struktur sintaksis atau semantik kalimat dalam khutbah, sedikit penelitian yang mengkaji secara khusus peran suprasegmental dalam menyampaikan pesan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana peran nada dan intonasi dalam membentuk makna khutbah Habib Umar dan bagaimana ini mempengaruhi persepsi pendengar?

Tinjauan literatur yang ada menunjukkan bahwa intonasi dan nada memiliki pengaruh besar terhadap interpretasi makna dalam komunikasi verbal. Sebagaimana dijelaskan oleh Tim William (2015), nada dapat digunakan untuk membedakan makna kata-kata tertentu dalam bahasa tonemik, sementara intonasi berfungsi untuk mengatur struktur kalimat secara keseluruhan. Penelitian lain oleh Hassan (1999) juga menggarisbawahi pentingnya pola intonasi dalam menyampaikan makna yang lebih dalam dan membentuk respons emosional pendengar. Namun, belum ada kajian yang secara khusus meneliti penggunaan intonasi dalam khutbah keagamaan, terutama yang menyangkut pengaruhnya terhadap audiens yang beragam secara budaya dan sosial.

Penelitian ini berkontribusi untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana Habib Umar memanfaatkan nada dan intonasi untuk membentuk makna dalam khutbahnya, serta bagaimana hal itu mempengaruhi pendengarnya secara emosional dan intelektual. Artikel ini mengajukan pertanyaan utama: Bagaimana pola intonasi dalam khutbah Habib Umar membantu membentuk pemahaman dan respons audiens terhadap pesan yang disampaikan? Dengan menganalisis data audio dan transkripsi khutbah Habib Umar, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penggunaan suprasegmental dalam konteks keagamaan dapat memperkaya pemahaman kita terhadap komunikasi verbal.

Struktur artikel ini dimulai dengan tinjauan literatur yang mendalam mengenai konsep nada dan intonasi dalam linguistik, diikuti dengan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis khutbah Habib Umar. Selanjutnya, artikel ini akan memaparkan hasil analisis dan diskusi tentang bagaimana elemen suprasegmental berfungsi dalam konteks khutbah, sebelum akhirnya menyimpulkan temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan nada dan intonasi dalam khutbah yang disampaikan oleh Habib Umar bin Hafidz dalam video YouTube yang berjudul “Jangan Pernah Khawatir dengan Dunia”. Hasil penelitian ini menunjukkan

berbagai temuan terkait dengan pola nada dan intonasi yang digunakan dalam khutbah tersebut. Berikut adalah temuan utama yang ditemukan:

A. Penggunaan Nada dalam Khutbah

Dalam khutbah tersebut, Habib Umar menggunakan berbagai pola nada untuk menekankan poin-poin tertentu. Pola nada yang digunakan antara lain adalah (Waliulu Et Al., N.D.):

1. Nada Turun: Nada turun digunakan pada akhir kalimat berita, seperti pada kalimat-kalimat yang berisi pernyataan atau pengajaran. Contohnya, pada akhir kalimat “Kehidupan seorang Muslim yang bahagia adalah kehidupan yang penuh dengan kebersamaan,” yang diakhiri dengan nada turun yang menunjukkan penyelesaian atau penegasan.
2. Nada Naik: Nada naik digunakan untuk menandai kalimat yang belum selesai atau yang mengandung pertanyaan. Misalnya, pada kalimat “Apakah kita sudah berbuat baik?”, yang diucapkan dengan nada naik pada akhir kalimat, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung pertanyaan dan belum selesai.
3. Nada Datar: Digunakan pada kalimat yang menyampaikan informasi tanpa penekanan khusus, seperti pada kalimat yang lebih bersifat penjelasan atau latar belakang.

B. Penggunaan Intonasi

Intonasi dalam khutbah Habib Umar bersifat dinamis dan sangat bergantung pada konteks emosional yang ada dalam khutbah tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa pola intonasi berikut (Dalhatu, 2025):

1. Intonasi Menggugah: Pada bagian khutbah yang mengandung peringatan atau seruan penting, intonasi meningkat dan menekan. Misalnya, pada kalimat “Bangkitlah wahai umat, mari kita perjuangkan agama Allah,” yang diucapkan dengan tekanan dan semangat.
2. Intonasi Lembut: Ketika Habib Umar berbicara tentang kasih sayang, pengampunan, dan kebaikan, intonasi yang digunakan lebih lembut dan penuh empati. Hal ini terlihat pada kalimat-kalimat seperti “Allah Maha Pengasih dan Penyayang.”
3. Intonasi Serius: Ketika membahas masalah-masalah penting atau berat, seperti pentingnya menjaga amanah, beliau menggunakan intonasi serius dengan penekanan pada kata-kata tertentu.

C. Pola Nada dan Intonasi dalam Kalimat

Hasil temuan ini juga menunjukkan pola nada dan intonasi yang saling terkait dalam struktur kalimat. Ada pola yang menggabungkan nada naik dan turun dalam satu kalimat untuk memperjelas makna dan memberi penekanan pada bagian-bagian tertentu dalam

khutbah. Contoh:

1. Pada kalimat “Jika kamu ingin hidup bahagia, berbuat baiklah kepada sesama!”, ada nada naik pada kata “bahagia” dan nada turun pada kata “sesama,” menandakan penegasan dan pernyataan akhir.

Tabel 1. Pola Nada dan Intonasi dalam Khutbah Habib Umar Bin Hafidz

الوظيفة	مثال الجملة	نوع النغمة / النبرة
إنهاء الجملة / التأكيد على الفكرة	الحياة الطيبة للمسلم هي حياة مليئة " بالتعاون."	نغمة هابطة
للدلالة على السؤال وعدم اكتمال الجملة	هل فعلنا الخير؟"	نغمة صاعدة
لإيصال المعلومات دون تأكيد خاص	الحياة في الدنيا هي اختبار من الله."	نغمة ثابتة
للدلالة على أهمية الدعوة والنداء	انهضوا أيها الأمة، لنحارب من أجل دين " الله."	نبرة مشجعة
لإيصال رسالة الرحمة والود	الله رحيم وعطوف."	نبرة لطيفة
للتأكيد على أهمية الموضوع والمسؤولية	تحافظوا على الأمانة، فهي مسؤولية كبيرة."	نبرة جادة

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan nada dan intonasi dalam khutbah Habib Umar bin Hafidz berfungsi untuk memperjelas makna dan membangun hubungan emosional antara pembicara dan pendengar. Pola nada yang digunakan, seperti nada naik, turun, dan datar, menggambarkan struktur kalimat dan menekankan bagian-bagian tertentu dari pesan yang disampaikan. Intonasi yang dinamis, mulai dari lembut hingga menggugah, mencerminkan emosi dan semangat yang ingin ditularkan kepada audiens. Hal ini sesuai dengan teori intonasi yang menyatakan bahwa variasi intonasi memiliki fungsi penting dalam komunikasi verbal, baik untuk menandai struktur sintaksis maupun untuk menambah makna dalam komunikasi.(Dalhatu, 2025)

Perbandingan dengan studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan nada dan intonasi dalam komunikasi agama, khususnya khutbah, dapat mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Gussenhoven (2004), variasi intonasi dalam pidato agama sering digunakan untuk memperkuat makna, meningkatkan daya tarik, dan mempertegas pesan. Hal ini juga berlaku dalam khutbah Habib Umar, di mana penggunaan intonasi yang variatif memberikan kekuatan pada setiap bagian dari khutbah.(Hassan, 1999)

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa nada dan intonasi dalam khutbah tidak hanya berfungsi sebagai elemen prosodik, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan mempengaruhi emosi pendengar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana elemen fonetik seperti nada dan intonasi berperan dalam komunikasi keagamaan dan membantu

memperkuat pesan dalam khutbah.(Abdellaoui, 2024)

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pola-pola yang ditemukan dalam khutbah Habib Umar dapat berfungsi sebagai model untuk kajian lebih lanjut dalam linguistik keagamaan, terutama dalam konteks budaya Arab. Ke depan, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan membandingkan khutbah dari tokoh agama lainnya untuk melihat apakah pola nada dan intonasi yang serupa diterapkan atau tidak dalam konteks yang berbeda.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan nada dan intonasi dalam khutbah yang disampaikan oleh Habib Umar bin Hafidz dalam video YouTube yang berjudul “Jangan Pernah Khawatir dengan Dunia”. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa pola nada dan intonasi memainkan peran penting dalam memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan mempengaruhi cara pesan tersebut diterima oleh audiens. Penggunaan nada naik, turun, dan datar, serta variasi intonasi yang menggugah dan lembut, sangat mempengaruhi penerimaan pesan agama dalam khutbah tersebut. Pola-pola tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyusun struktur kalimat, tetapi juga untuk mempertegas makna dan membangun hubungan emosional antara pembicara dan pendengar.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian linguistik keagamaan, khususnya dalam aspek prosodi atau fonetik dalam khutbah. Dengan memahami hubungan antara nada, intonasi, dan makna dalam komunikasi agama, penelitian ini membuka ruang untuk studi lebih lanjut mengenai peran elemen fonetik dalam pesan agama dan pengaruhnya terhadap audiens. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menginspirasi penelitian lebih lanjut yang membandingkan penggunaan nada dan intonasi dalam khutbah dari tokoh agama lainnya, serta menjelajahi variasi penggunaan elemen fonetik dalam konteks budaya dan agama yang berbeda.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini bisa diterapkan dalam pelatihan public speaking atau pelatihan khutbah, terutama dalam dunia pendidikan agama, untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan daya tarik dalam berbicara di depan publik. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam pengaruh faktor-faktor lain seperti kecepatan bicara, volume, dan jeda, yang juga berperan penting dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai penerimaan audiens terhadap penggunaan nada dan intonasi dalam khutbah, serta menganalisis perbedaan penggunaan intonasi antara berbagai budaya dan komunitas agama. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana aspek fonetik dalam komunikasi agama dapat mempengaruhi interaksi dan pemahaman antara pembicara dan pendengar.

Daftar Pustaka

- Abdellaoui, A. (2024). Religious discourse in Islam and elsewhere: What speech at the dawn of the 21st century? *American Journal of Medical and Clinical Research & Reviews*, 03(01), 01–18. <https://doi.org/10.58372/2835-6276.1134>
- Dalhatu, I. M. S. (2025). Intonation and meaning in spoken Arabic: A conceptual appraisal of Nigerian Arabic Speakers' speech patterns. *Journal of Social Review and Development*, 4(2), 13–18. <https://doi.org/10.64171/JSRD.4.2.13-18>
- Hassan, T. (1999). *Dasar-dasar fonetik dan fonologi bahasa Arab*. Al-Azhar University Press.
- Ismaeel Mahmood, I., & Mohd Kasim, Z. (2019). Interpersonal Metadiscursive Features in contemporary Islamic Friday Sermon. *3L The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 25(1), 85–99. <https://doi.org/10.17576/3L-2019-2501-06>
- Saadiah, N. K., Syafii, M. H., & Ibragimov, S. (2025). Phonopragmatic and Perlocutionary Effects in Islamic Motivational Rhetoric: A Case Study of Mufti Menk's Preaching. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 4(2), 89–110. <https://doi.org/10.18196/jicc.v4i2.103>
- Waliulu, H., Sok, V., & Rith, V. (n.d.). *The Role of Body Language in Islamic Public Speaking to Influence Audiences in the Digital Era*.